

HUBUNGAN FAKTOR KARAKTERISTIK PEKERJA, SAFETY MORNING TALK (SMT) DAN HOUSEKEEPING DENGAN KEJADIAN MINOR INJURY PADA PEKERJA DI PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR PT. X JAKARTA

Wahid Kurniawan, Yuliani Setyaningsih, Ida Wahyuni

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : wahidkurniawan.osh@gmail.com

ABSTRAK

A workplace accident is an unexpected and undesired event that can cause in loss of time, property and casualties occurring within an industrial work process. The highest occupancy rate in the construction sector compared to other sectors accounted for 30% of the total number of accidents. Based on accident report at Project PT. X, minor injury events such as material pinched, injured due to material, work accident on the eyes due to dust that cause minor injuries such as wounds / tears include in the high category. The implementation of Safety Morning Talk and Housekeeping has been carried out regularly, and there should be no workplace accidents. This study aims to analyze the relationship of Worker Characteristic Factors, Safety Morning Talk (SMT) and Housekeeping with minor injury events to workers in the Construction Project of PT.X. Type of this research is analytical by cross sectional method. Samples in this research are 49 from 94 workers with slovin formulas. The sampling technique used proportionate stratified random sampling technique in 3 part of work section. Data is collected by questionnaire and observation checklist for obedience of workers and housekeeping. Based on the results of research by using Partial Least Square (PLS), the dependent variables with enforcement are characteristic of workers and housekeeping, the dependent variables with minor injury are enforcement of workers. Meanwhile, the independent variables with enforcement are Safety Morning Talk. The researchers suggest to the company to create Housekeeping Day and give a reward for workers is an example.

Keywords : Characteristic, SMT, Housekeeping, Minor Injury

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda maupun korban jiwa yang terjadi di suatu proses kerja industri.¹

Kecelakaan kerja mempunyai tingkat kategori keparahan yang berbeda-beda yaitu "ringan", "sedang" dan "parah". Namun kecelakaan dari

kategori apapun harus dianggap penting oleh manajemen termasuk dalam kategori ringan atau *minor injury*.² Berdasarkan penelitian di Malaysia, terlihat rasio terjadinya kecelakaan dengan perbandingan 1:12:60, dimana setiap 60 *near miss* dapat berakibat 12 kecelakaan ringan (*minor injury*) atau 1 cedera serius (*major injury*).³

International Labour Organization (ILO) menyatakan, setiap harinya terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja.

Di Indonesia tingkat kecelakaan kerja merupakan salah satu yang tertinggi di dunia, pada tahun 2011-2014 terjadi 92.444 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu terdapat 35.917 kasus kecelakaan kerja.⁴ Angka kecelakaan kerja di sektor konstruksi tertinggi dibanding dengan kecelakaan kerja sektor lainnya yaitu mencapai 30% dari total keseluruhan jumlah kecelakaan kerja. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan konstruksi perlumendapatkan perhatian khusus terhadap masalah K3.⁵ Penerapan SMK3 dalam PP 50 tahun 2012, menyebutkan bahwa komunikasi K3 merupakan bagian dari kegiatan pendukung untuk pencegahan kecelakaan kerja.⁶ Salah satu upaya pencegahan yang ada dalam K3 adalah melaksanakan program *Safety talk* di tempat kerja. *Safety talk* merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja.⁷

Hal ini di perkuat dari Hasil penelitian Anggia mengenai *safety talk*, yang menunjukkan Program *Safety Talk* yang dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan karyawan dalam informasi mengenai K3 dan membangun kesadaran para karyawan untuk mengutamakan *safety* untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.⁸

PT. Y Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Pada tahun 2016,

PT. Y mengerjakan proyek untuk pembangunan Gedung Pusat PT. X yang berada di Jakarta Timur. PT. X sedang mengadakan pembangunan kembali terhadap kantor pusatnya. Proyek Pembangunan X Tower adalah proyek pembangunan kantor pusat dengan 3 basement dan 16 lantai.

Dari survey wawancara sebelumnya dengan beberapa *Safety Officer* di PT. Y, mereka sama-sama menyebutkan bahwa *Safety Morning Talk* dan *Housekeeping* merupakan Program K3 dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Gedung Kantor Pusat PT. X.. *Safety Morning Talk* dilaksanakan secara rutin dan sesuai jadwal yaitu setiap hari senin sampai sabtu. Selain itu, *housekeeping* di lingkungan kerja juga sudah diterapkan oleh pekerja 5R setiap harinya. Namun di ketahui walaupun Penerapan *Safety Morning Talk* dan *Housekeeping* telah dilaksanakan secara rutin, masih terdapat kecelakaan kerja dan sebagian besar kejadian *minor injury*. Berdasarkan laporan kecelakaan di Proyek PT. X, setiap bulannya sekitar 10% dari 50 pekerja melaporkan kejadian *minor injury* seperti terjepit material, terluka akibat material, mata kemasukan sisa material yang menyebabkan cedera ringan seperti luka/sobek sehingga perlu penanganan P3K. Semestinya dengan adanya Penerapan *Safety Morning Talk* dan *Housekeeping*, kejadian kecelakaan kerja tidak ada.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan

gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu. Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif, dilakukan dengan cara menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain agar dapat mengetahui, menjelaskan dan memprediksi tingkat ketergantungan variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan model *Partial Least Square* (PLS) karena diantara variabel independen dengan variabel dependen terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor karakteristik pekerja yaitu usia, pendidikan, sikap, kelelahan dan faktor manajemen yaitu penerapan *Safety Morning Talk* (SMT) dan faktor lingkungan yaitu *housekeeping*, variabel antara dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap prosedur dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *minor injury*/kecelakaan ringan.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja Proyek Pembangunan Gedung Kantor Pusat PT. X Jakarta yang berjumlah 94 orang. Penghitungan besar sampel menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh *Slovindan* dan diperoleh sampel sebesar 49 orang. Untuk mendapatkan sampel yang representatif di 3 bagian pengerjaan maka digunakan *proporsionaterandom sampling*. Dan diperoleh sampel pada bagian MEP sebesar 12 orang, Fasade sebesar

15 orang dan *Finishing* sebesar 22 orang.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Angket berisi pertanyaan yang menyangkut tentang kejadian *minor injury*, faktor-faktor yang menyebabkan kejadian *minor injury* dsb. Dan lembar observasi digunakan untuk mengamati responden terkait kepatuhan terhadap prosedur dan untuk mengamati *housekeeping* di area kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Penelitian

Jenis pekerjaan yang terdapat di Proyek PT. X dibagi menjadi 3, yaitu *Mechanical, Electrical, Plumbing* (MEP), Pekerjaan *Finishing*, Pekerjaan *Fasade*. Pekerjaan Mekanikal adalah Pekerjaan yang berhubungan dengan alat mesin besar seperti Lift dan eskalator. Pekerjaan elektrik adalah pekerjaan yang berhubungan dengan instalasi sistem-sistem di hotel seperti *fire alarm system*, sistem tata suara, sistem telepon, sistem data, dan sistem cctv. Pekerjaan plumbing adalah suatu pekerjaan yang meliputi sistem pembuangan limbah / air buangan (air kotor dan air bekas), sistem venting, air hujan dan penyediaan air bersih. Pekerjaan *finishing* adalah pekerjaan akhir dari sebuah kegiatan pembangunan dalam rangka menutupi, melapisi dan memperindah dari sebuah bangunan atau konstruksi tersebut. Pekerjaan finishing dibagi menjadi 2 yaitu, finishing kering yaitu yg dalam aplikasinya tdk menggunakan air, seperti pemasangan wallpaper, karpet, dinding partisi

dll. Dan finishing basah, yg menggunakan air sbg medianya, seperti pemasangan batu bata, acian, plesteran, pengecatan dll. Sedangkan pekerjaan Fasade adalah pekerjaan muka bangunan. Pekerjaan fasade meliputi pekerjaan fasade kaca dan pekerjaan fasade *Alumunium Composite Panel (ACP)*.

b. Hasil Penelitian Univariat

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Proyek Pembangunan Gedung Kantor PT. X Jakarta dengan sampel sebesar 49 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Univariat

No.	Variabel	N	%
1.	Usia		
	Muda	37	75.5
	Tua	12	24.5
2.	Latar Belakang Pendidikan		
	Tamat SD	10	20.4
	Tamat SMP	15	30.6
	Tamat SMA	24	49.0
3.	Sikap Pekerja terhadap Aspek K3		
	Positif	29	59.2
	Negatif	20	40.8
4.	Kelelahan Kerja		
	Rendah	39	79.6
	Sedang	10	20.4
	Tinggi	0	0.0
5.	<i>Safety Morning Talk</i>		
	Keberlangsungan Baik	38	77.6
	Keberlangsungan Tidak Baik	11	22.4
6.	<i>Housekeeping Area Kerja</i>		
	Kondusif	26	53.1
	Tidak Kondusif	23	46.9
7.	Kepatuhan Pekerja terhadap Prosedur		
	Patuh	37	75.5
	Tidak Patuh	12	24.5
8.	<i>Minor Injury</i>		
	Pernah	28	57.1
	Tidak Pernah	21	42.9

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 1 menggambarkan bahwa Pekerja di Proyek PT. X terbanyak berusia muda antara 19-40 tahun yaitu sebesar 75,5%. Pekerja di Proyek PT. X terbanyak menjawab pelaksanaan *Safety Morning Talk* berjalan dengan baik yaitu sebanyak 77,6%. Pekerja di Proyek PT. X paling banyak bekerja di area *housekeeping* yang kondusif yaitu sebesar 53,1%. Kepatuhan pekerja di Proyek PT. X ditemukan paling banyak pekerja yang patuh terhadap prosedur yaitu sebanyak 75,5%. Di Proyek PT. X sebesar 57,1% pekerja pernah mengalami kejadian *minor injury* selama bekerja.

c. Hasil Penelitian Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu. Dan untuk mengetahui variabel yang dominan dalam hubungan antar variabel menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan SMART-PLS (*Partial Least Square*) version 2.0. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *path coefficients* yang dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini adalah output estimasi untuk pengujian model struktural.

Tabel 2. *Path Coefficients*

Hipotesis	Original Sample Estimate (O)	Mean of subsamples (M)	Standard Deviation (STDEV)	Statistics
Faktor Kepatuhan Pekerja -> Kepatuhan Pekerja	0,256071	0,294996	0,107406	2,38409
Faktor Lingkungan (<i>housekeeping</i>) -> Kepatuhan Pekerja	0,353422	0,316193	0,119585	2,955393
Faktor Manajemen (<i>safety morning talk</i>) -> Kepatuhan Pekerja	0,054104	0,052146	0,081749	0,661839
Kepatuhan Pekerja -> Minor Injury	-0,465797	-0,472377	0,087659	5,313781

Sumber : Pengolahan data menggunakan SMART-PLS, 2017

Berdasarkan tabel 2, dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor manajemen (*safety morning talk*) dengan kepatuhan pekerja dengan nilai t-statistic kurang dari 1,96. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara faktor karakteristik pekerja (usia) dengan kepatuhan pekerja, faktor lingkungan (*housekeeping*) dengan kepatuhan pekerja, dan kepatuhan pekerja dengan kejadian *minor injury*. Dengan nilai t-statistic lebih dari 1,96. Hubungan antara faktor karakteristik pekerja dengan kepatuhan pekerja menunjukkan nilai koefisien jalur positif (0,256) yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara faktor karakteristik (usia) dengan kepatuhan pekerja adalah positif. Dengan nilai t sebesar 2,384 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hubungan antara faktor manajemen dengan kepatuhan pekerja menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,054 dengan nilai t sebesar 0,661. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel (1,96) yang menunjukkan tidak adanya

hubungan yang signifikan. Hubungan antara faktor lingkungan dengan kepatuhan pekerja menunjukkan nilai koefisien jalur positif (0,353) yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara faktor lingkungan (*housekeeping*) dengan kepatuhan pekerja adalah positif. Dengan nilai t-statistics sebesar 2,955 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hubungan antara kepatuhan pekerja dengan *minor injury* menunjukkan nilai koefisien jalur negatif (-0,465) yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara kepatuhan pekerja dengan *minor injury* adalah negatif. Dengan nilai t-statistics sebesar 5,313 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Nilai R-Square

Var	R Square
Kepatuhan Pekerja	0,300204
Minor Injury	0,216967

Sumber : Pengolahan data menggunakan SMART-PLS, 2017

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kepatuhan pekerja yang dipengaruhi oleh Faktor Karakteristik Pekerja, Faktor Manajemen dan Faktor Lingkungan, dan variabel Minor Injury yang dipengaruhi oleh Kepatuhan Pekerja. Nilai R Square sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial. Nilai R-Square sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate. Nilai R-

Square sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah. Dan nilai R-Square sebesar >0,7 dikategorikan sebagai kuat.

Dalam tabel 3 dapat dilihat nilai R-Square untuk variabel Kepatuhan Pekerja yaitu sebesar 0,300 dan untuk variabel *Minor Injury* yaitu sebesar 0,216 dan keduanya dikategorikan sebagai moderate. Hasil ini menunjukkan bahwa 30,0% variabel Kepatuhan Pekerja dipengaruhi oleh variabel Faktor Karakteristik Pekerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, Faktor Manajemen dan Faktor Lingkungan. Dan 21,6% variabel *Minor Injury* dipengaruhi oleh Kepatuhan Pekerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

d. **Pembahasan Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja (Usia) dengan Kepatuhan Pekerja**

Perilaku merupakan perpaduan antara faktor internal yang terdiri dari kecerdasan, persepsi, motivasi, minat dan emosi dan faktor eksternal yang terdiri dari obyek kelompok dan hasil kebudayaan. Perilaku juga bergantung pada karakteristik atau faktor lain dari tenaga kerja itu sendiri. Salah satu karakteristik dari tenaga kerja adalah faktor usia yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam mematuhi prosedur.⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini, usia muda lebih cenderung mudah untuk mematuhi prosedur ketika bekerja. Ketika pekerja baru memasuki dunia kerja, pekerja menjadi lebih cenderung patuh dan mudah untuk mengikuti

peraturan yang sudah ditetapkan perusahaan dan juga memiliki hasrat dan motivasi kuat untuk belajar. Sedangkan di usia tua, pekerja lebih cenderung untuk menyepelkan karena sudah merasa lebih berpengalaman dan tanpa menaati prosedur pun proses pekerjaan akan berjalan seperti biasanya.

Hal ini di perkuat dari Hasil penelitian Ika, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan pekerja. Kekuatan hubungan antara usia dengan kepatuhan pekerja termasuk sedang. dengan nilai uji spearman yaitu $p\text{-value} = 0,009$.¹⁰ Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian agustine, yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) ($p\text{-value} = 1,000$).¹¹

Hubungan Faktor Manajemen (Safety Morning Talk) dengan Kepatuhan Pekerja

Sosialisasi K3 sebagai salah satu bagian dari kampanye K3 yang merupakan salah satu bentuk pendidikan atau pelatihan. Meski cara ini terbatas nilainya dalam merangsang dan menggairahkan orang untuk bekerja dengan aman tetapi cara ini masih dipakai secara luas di berbagai negara.¹²

Berdasarkan penelitian ini, *Safety Morning Talk* sudah berjalan dengan baik menurut para pekerjanya. Akan tetapi, keberlangsungan *Safety Morning Talk* yang baik tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan kepatuhan para pekerja. Hal itu dikarenakan

pemahaman dari pekerja berbeda-beda, tergantung dari latar belakang pendidikan masing-masing pekerja. dan mayoritas pekerja hanya tamat SD, SMP dan SMA. Media yang digunakan ketika *Safety Morning Talk* masih monoton dan dapat mengganggu proses penerimaan informasi dari pekerja. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar. Pengajaran diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan oleh pekerja.¹³

Hal ini di perkuat dari Hasil penelitian Ika, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara sosialisasi K3 dengan kepatuhan pekerja.¹⁰ Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian lain mengenai efektifitas sosialisasi K3 terhadap kepatuhan pada petugas Rumah Sakit Yogyakarta, yang menerangkan bahwa sosialisasi K3 benar-benar efektif dalam meningkatkan kepatuhan petugas pelayanan pendukung di Rumah Sakit Yogyakarta, kepatuhan mengalami perubahan sikap semakin patuh, yaitu meningkat mencapai 10%.¹⁴

Hubungan Faktor Lingkungan (*Housekeeping*) dengan Kepatuhan Pekerja

Lingkungan kerja yang kondusif dan terfasilitasi sangat mendukung untuk terciptanya perilaku aman dalam bekerja. Lingkungan kerja meliputi peralatan dan perlengkapan kerja, mesin, standar operasional prosedur, pencahayaan, sanitasi lingkungan, *housekeeping* dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *housekeeping* dengan kepatuhan pekerja. hal tersebut menandakan bahwa dari area kerja yang kondusif, mendorong pekerja untuk lebih mematuhi prosedur seperti tidak merokok, menjaga 5R di area kerja dan menjaga lingkungan kerja tetap bersih dan rapi dari sampah dan limbah.

Menurut penelitian terkait *Housekeeping* di lingkungan industri, dijelaskan bahwa ketika standar *housekeeping* ditingkatkan, akan berdampak positif yaitu penurunan terhadap angka kecelakaan kerja yang signifikan yaitu mencapai 70-80%.⁵⁴ Dan lingkungan kerja yang aman dan terfasilitasi sangat mendukung terciptanya perilaku aman dalam bekerja.¹⁶

Hubungan Kepatuhan Pekerja dengan Kejadian *Minor Injury*

Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi kemudian internalisasi, jadi jika kepatuhan seseorang kurang maka akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, jika kepatuhan seseorang itu baik maka akan berdampak baik pula bagi dirinya dan lingkungan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan pekerja dengan kejadian minor injury akan tetapi arah hubungannya negatif. Hal ini berarti pekerja yang sudah patuh terhadap prosedur tetapi masih banyak

yang mengalami kejadian *minor injury*. Hal itu mungkin dikarenakan kepatuhan dari pekerja masih didasari karena merasa takut diawasi oleh *safety officer* sehingga pekerja mematuhi prosedur karena terpaksa bukan karena kesadaran akan pentingnya K3. Karena ketika pekerja sadar akan pentingnya K3, akan mematuhi segala prosedur ketika bekerja walaupun tidak ada pengawasan dari *safety officer*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rini, yang menyebutkan bahwa peran kepatuhan terhadap peraturan sebagai mediator pengaruh iklim keselamatan kerja dengan kecenderungan mengalami kecelakaan kerja tidak terbukti. Hal itu berlaku baik pada kepatuhan umum dan kepatuhan terhadap APD, sehingga kepatuhan terhadap peraturan tidak berperan dalam merubah besarnya pengaruh iklim keselamatan kerja terhadap kecenderungan mengalami kecelakaan kerja.¹⁸

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, Pekerja di Proyek PT. X terbanyak berusia antara 19-40 tahun yaitu sebesar 75,5%. Pekerja di Proyek PT. X terbanyak menjawab pelaksanaan *Safety Morning Talk* berjalan dengan baik yaitu sebanyak 77,6%. Pekerja di Proyek PT. X paling banyak bekerja di area *housekeeping* yang kondusif yaitu sebesar 53,1%. Kepatuhan pekerja di Proyek PT. X ditemukan paling banyak pekerja yang patuh

terhadap prosedur yaitu sebanyak 75,5%. Di Proyek PT. X sebesar 57,1% pekerja pernah mengalami kejadian *minor injury* selama bekerja. Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor manajemen (*safety morning talk*) dengan kepatuhan pekerja dengan nilai t-statistic kurang dari 1,96. Dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor karakteristik pekerja (usia) dengan kepatuhan pekerja, faktor lingkungan (*housekeeping*) dengan kepatuhan pekerja, dan kepatuhan pekerja dengan kejadian *minor injury*. Dengan nilai t-statistic lebih dari 1,96.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Manajemen dan implementasi K3 di tempat kerja*. Surakarta: Harapan Press. 2008
2. Whardani, Ambar. *Studi Tentang Kesadaran Pelaporan Near Miss di PT Astra Nissan Diesel Indonesia Tahun 2008*. Depok : Skripsi UI. 2008.
3. Borg, Bernard. *Predictive Safety from Near Miss and Hazard Reporting*. 2002
4. Kementerian Kesehatan RI. *Situasi Kesehatan Kerja*. Pusat Data dan Informas Kementerian Kesehatan RI. 2015
5. Nur, Muhammad. *Kecelakaan Kerja Sektor Konstruksi Paling Tinggi*.
<https://beritagar.id/artikel/berita/kecelakaan-kerja-sektor-konstruksi-paling-tinggi> Diakses tanggal 8 Januari 2017

6. Institut K3 Indonesia. Materi Pelatihan Instruktur K3. *Diklat K3*. 1998
7. Kompasiana. Pentingnya Safety Talk Pada Proyek Konstruksi. (online)
http://www.kompasiana.com/farid_wadjudi/pentingnya-safety-talk-pada-proyek-konstruksi_552fe3d66ea834525e8b4576 diakses tanggal 8 Januari 2017
8. Anggia, Nur. *Efektivitas Komunikasi Safety Talk Sebagai Pemenuhan Informasi K3 Bagi Karyawan PT. Multikon*. Jakarta : Skripsi Universitas Mercubuana. 2011
9. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
10. Anjari, Ika. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kerangka Bangunan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat : Universitas Airlangga. Surabaya. 2014
15. Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Yogyakarta. 2014
16. Kurniawati, Eni. *Analisis Potensi Kecelakaan Kerja Pada Departemen Produksi Springbed Dengan Metode Hazard Identification And Risk Assessment (HIRA) (Studi Kasus : PT. Malindo Intitama Raya, Malang, Jawa Timur)*. Jawa timur. 2013.
17. Rizkiani, Dwi Okta. *Analisis Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Laboratorium PPPTMGB*
11. Agustina DE. *Perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD) (Studi di Bagian Coal and Ash Handling PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9)*. Artikel penelitian. Jember: Universitas Jember, 2015
12. Lubis, H.S. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengemudi Angkutan Kota (Kopata) Di Purwokerto*. Depok : Tesis UI. 2000.
13. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. 2007
14. Falah, F Z. Ulfa, Maria. *Efektifitas Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Pelayanan Pendukung di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II*. Jurnal Ilmu Lemigas Jakarta. Skripsi Universitas Indonesia : Jakarta. 2011.
18. Suizer, A.B. *Safer Behavior; Fewer Injuries*. www.behavior.org. 1999
19. Sari, Rini Eka. *Kepatuhan Peraturan Keselamatan Kerja Sebagai Mediator Pengaruh Iklim Keselamatan Kerja Terhadap Kecenderungan Mengalami Kecelakaan Kerja*. Jurnal psikologi mandiri. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.